

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Upaya Ustad dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ

Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada dilapangan peneliti akan mengungkapkan upaya ustadz dalam memotivasi baca Al-Qur'an. Sebagai ustadz peranya sangat penting, selain memberikan materi juga memberikan nilai kepada santri-santrinya. Memberi nilai sangat penting agar para santri secepat mungkin mengetahui hasil belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Sirojudin, S.Pd.I

“Agar anak-anak tetap semangat belajar biasanya setelah selesai menulis atau membaca saya kasih nilai jadi anak-anak yang lancar membaca dikasih nilai A sedangkan yang sedang-sedang dikasih nilai B dan masih sulit membac diberikan nilai C biasa seperti itu, dengan demikian anak-anak kan tau kemampuannya sehingga besok-besuk bisa meningkatkan belajarnya”¹

Sedangkan menurut Ustadz Rokibul Mujib

“Biasane anak-anak iku kalau ndek kelas tak kasih cerita islami sebabe ngene din, bocah-bocah iku lek di kasih cerita-cerita dewe'e seneng, lek merasa seneng sesuk-sesuk pingin masuk tpq (biasanya anak-anak itu kalau dikelas saya kasih cerita islam sebabnya begini

¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sirojudin, S.Pd.I Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 11.30-12.00 WIB

din, anak-anak itu kalau dikasih cerita-cerita seperti itu mereka senang dan besok-besuk ingin masuk TPQ) ”²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti

Tepat jam 16.00 anak-anak masuk kelasnya masing-masing berdo’a bersama kemudian membaca Al-Qur’an bersama-sama dan menulis sesuai surah yang ditentukan oleh ustad/ustadahnya kemudian dikumpulkan setelah buku tulis dikumpulkan santri-santri tersebut membaca satu persatu kedepan dengan membawa kartu prestasi dan diberi nilai kalau bacaanya baik dan benar dikasih nilai A sedang yang bacaanya kurang baik dikasih nilai B dan yang masih sulit membaca dikasih nilai C jadi penilainya ada dua macam yang pertama penilaian menulis dan yang kedua penilaian membaca³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memotivasi anak-anak baca Al-Qur’an itu salah satunya memberikan nilai untuk mengetahui hasil belajarnya sehari-hari. selain memberi nilai juga memberikan cerita-cerita islami itu juga dapat membuka wawasan baru bagi anak-anak sehingga anak-anak semangat dalam belajar. cerita-cerita islami sangat baik bagi anak-anak untuk memberi semangat baca Al-Qur’an . Sedangkan metode yang lain yang digunakan Ustadz Muhlis agar satri-santri itu semangat belajar Al-Qur’an maka mengadakan kompetisi dalam kelas:

“Saya kalau mengajar TPQ di Ma’hadul Ilmi Wal Aml ini biasanya biar anak-anak itu semangat belajar, saya adakan kompetisi. biasanya saya adakan di akhir jam pelajaran jadi kalau bisa jawab pulang dahulu sedangkan yang biasa jawab kuisnya terakhir ya pulang terakhir”⁴

Sedangkan menurut Ustdaz Dian Husain

² Wawancara dengan Ustadz Rokib: Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 15.00-15.30 WIB

³ Observasi: Jumat, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 16.00-17.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhlis: Rabu, 27 Mei, Pukul 09.30-10.00 WIB

“Biar anak-anak itu semangat baca Al-Qur’an saya kasih waktu tambahan kurang lebih lima menit, dibaca bersama-sama kemudian membaca satu persatu kedepan setelah itu saya kasih nilai di kartu presatinya itu”⁵

Setelah peneliti observasi langsung kelapangan mengamati tiap-tiap kelas banyak sekali cara untuk memotivasi anak-anak TPQ agar semangat baca Al-Qur’an . Dari upaya yang dilakuakn ustadz dalam meningkatkan belajar Al-Qur’an sebagaimana penjelasan wawancara diatas memberikan kuis sebagai kompetisi diakhir pelajaran dapat mendorong siswa untuk semangat belajar. Dan memberi tambahan waktu bagi siswa untuk mengulang-ulang baca Al-Qur’an sehingga makin lancar dalam membaca.

Sedangkan wawancara dengan Ustadz Rokibul Mujib

“Agar suasana belajar itu tidak membosankan ciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena guru yang tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membosankan anak-anak. Bahkan walaupun belum benar membaca berikan sanjungan “bagus” sambil mengacungkan jempol, bacaan kamu sudah baik cuma belum tetap dirumah belajar yang rajin”⁶

Mengajar yang menyenangkan merupakan dambaan dari masing-masing santri, namun tidak semuanya belajar itu menyenangkan bahkan bisa membosankan manakala belajarnya monoton, santri bisa atau belum bisa memberikan sanjungan berupa ancungan jempol atau kata-kata yang memotivasi itu dapat meningkatkan semangat santri dalam baca Al-Qur’an.

⁵ Wawancara dengan Ustdaz Dian: Selasa, 19 Mei 2015, Pukul 14.30-15.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ustadz Rokib: Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 15.00-15.30 WIB

Untuk memaksimalkan motivasi kepada para santri maka tiap tahun dua kali diadakan kompetisi, yang pertama diadakan pada waktu Maulid Nabi dan yang kedua sebelum Hafalah Akhirissanah Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Muhlis:

“Di mia ini biasanya tiap akhir tahun dan waktu Maulid Nabi itu itu diadakan kompetisi dengan tujuan biar anak-anak itu tetap semangat belajar mengaji, kan kalau ada lomba-lomba gitu yerus menang anak-anak kan seneng dan orang tuanyapun juga seneng”⁷

Sedangkan wawancara dari Ust. Ahmad Sirojudin, S.Pd.I

“Saya biasanya kalau mengajar memberi tugas (PR) seperti hafalan surat-surat pendek atau hafalan do’a sehari hari kemudian nanti kalau masuk saya suruh mengumpulkan kartu prestasinya dan setoran satu persatu kemudian yang hafal saya kasih nilai di kartun prestasinya itu”⁸

Dari pihak lembaga dan Segenap ustad/ustadah TPQ Ma’hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung berusaha semaksimal mungkin untuk motivasi baca Al-Qur’an , salah satunya dengan cara mengadakan kompetisi/ persaingan yang sifatnya kerohanian dan kejasmanian selain itu memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) guna memaksimalkn potensi yang dimiliki para santri. Berdasrakan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Ma’hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung.

Ketika peneliti berada di dekat pintu kelas Quran-I tidak lama kemudian datang seorang ustad masuk kelas kemudian anak-anak itu menyambutnya dengan mengatakan “nanti hafalan pak” sedangkan yang dirumah tidak hafalan mereka bilang “pak nati gak usah hafalan ya” mungkin mereka takut atau memang malas dari

⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhlis: Rabu, 27 Mei, Pukul 09.30-10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sirojudin, S.Pd.I Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 11.30-12.00 WIB

kedian tersebut tampak bahwa anak-anak yang dirumah mau menghafal surat-surat pendek maupun do'a sehari-hari ternyata hasilnya berbeda dari pada yang tidak menghafalkan sama sekali, mereka yang menghafalkan kelihatan semangat sekali⁹

Sebagai Ustad tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberi motivasi kepada anak-anak agar bisa baca Al-Qur'an , berbagai cara dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak itu sesungguhnya bisa baca Al-Qur'an akan tetapi kalau motivasi ini tidak digunakan maka, dapat menurunkan semangat dari pada baca Al-Qur'an . Setiap anak termotivasi namaun kita lihat di dalam masyarakat saat ini dihadapkan dengan tantangan yang semakin meningkat ketika anak-anak mereka ingin belajar baca Al-Qur'an banyaknya berbagai gangguan sehingga lupa akan belajar baca Al-Qur'an.

2. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Ustadz dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

a. Faktor yang Menjadi Penghambat Ustadz dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

Setiap pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghambat apalagi dapat menyurutkan keinginan kita dalam belajar baca Al-Qur'an . dari hasil data yang diperoleh

⁹ Observasi: Rabu, tanggal 20 Mei 2015, Pukul 16.00-17.00 WIB

peneliti di lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat salah satunya adalah: Molornya Jam masuk, yang mestinya jam 16.00 sudah berada dikelas tetapi masih sholat ashar. sebagaimana yang dikatakan Ust Rokibul Mujib:

“Kalau di TPQ mia ini sekarang beda din dengan tahun-tahun yang lalau, yang menghamabat ya itu sholatnya ashar molor jadi mengajar TPQ juga molor, ketika rapat sudah dibahas namun tidak ada perubahan, jadi mestinya sudah mengajar ustadnya masih sholat ashar”¹⁰

Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti

Saat mengamati dilokasi penelitian pukul 16.00 peneliti melihat banyak anak-anak yang masih berkeliaran di halaman mereka asyik bermain dengan teman-temannya pukul 16.15 tiba-tiba terdengar bel “teng..!! teng..!!” ketika bunyi tersebut anak-anak masuk kelas dan tak lama kemudian ustad/ustadah berjalan masuk kelas dan berdo’a bersama dengan murid-muridnya¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat ustadz dalam memotivasi baca Al-Qur’an di tpq Ma’hadul Ilmi Wal Amal moyoketen tulungagung yaitu efisiensi waktu, pengaturan prioritas terhadap apapun yang kita lakukan agar mudah penggunaan terhadap waktu akan efisien. karena waktu ibarat pedang maka barang siapa tidak bisa menggunakan waktu dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian.

Sedangkan menurut Ustadz Ahmad Sirojudin, S.Pd.I

“Salah satu faktor penghambat di lembaga ini adalah tingkat intelegensi anak-anak berbeda jadi waktu diterangkan itu ada yang sudah faham dan masih belum faham jadi ya mengulang-

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rokib: Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 15.00-15.30 WIB

¹¹ Observasi: Rabu, tanggal 20 Mei 2015, Pukul 16.00-17.00 WIB

ulang pelajaran sedangkan waktu yang diberikan sangat terbatas Cuma 1 jam itupun belum lagi terpotong sholat ashar sebab menunggu imam sholat itu lama”¹²

Sedangkan menurut Ustadz Muhlis:

“Kalau TPQ mia ini salah satu faktor penghambat untuk memaksimalakn belajar di TPQ itu anak-anak ada yang mengikuti les jadi kalau mau menerangkan secara mendetail udah gak bisa, kalau seperti ini antisipai saya bagi anak-anak yang mengikuti les di kasih waktu lebih awal untuk sorogan baca Al-Qur’an terus kalau mau ikut les saya perbolehkan sebab sekarang ini les itu sebaga penunjang dari pda sekolah itu sendiri”¹³

Sedangkan menurut Ustad Amin Tohari

“Di TPQ ini penghambatnya dalam memotivasi baca Al-Qur’an kepada santri yaitu orang tua santri kurang perhatian terhadap perkembangan anaknya di lembaga jadi walaupun sudah di daftarkan orang tua jangan lepas mengontrol anaknya, sebab orang tua itu faktor utama dalam mendidik putra-putranya. sesungguhnya hal seperti ini tidak semua orang tua namun hanya sebagian saja”¹⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ustad merupakan faktor penting dalam memotivasi baca Al-Qur’an anak-anak namaun tidak dipungkiri setiap orang pasti mempunyai kesibukan masing-masing oleh karena itu seyogyanya waktu harus di manage dengan sebaik-baiknya. kemudian intelegesi anak memang berbeda, setiap anak mempunyai kecerdasan yang tidak sama tentu sebagai ustad harus sabar menghadapinya.

¹² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sirojudin, S.Pd.I Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 11.30-12.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ustadz Muhlis: Rabu, 27 Mei, Pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ust Amin Tohari: Rabu, 27 Mei, Pukul 09.30-10.00 WIB

b. Faktor yang Menjadi Pendukung Ustadz dalam Memotivasi Belajar
Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen
Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

Untuk dapat memotivasi bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan lembaga TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal ini lingkungannya sangat kondusif sebab jauh dari perkotaan maupun jalan raya sebagaimana yang diutarakan Ust Rokibul Mujib:

“lingkungan di lembaga ini sangat kondusif karena sebabnya jauh dari perkotaan dan jalan raya dan ditempat ini halamannya luas bisa untuk parkir sepeda motor, parkir mobil, bisa untuk bermain, bahkan lingkungan sebelah itu kalau dirumahnya ada cara biasanya nitip parkir di halaman TPQ ini.”¹⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Ust Amin Tohari

“Di TPQ ini salah satu yang mendukung yaitu berdekatan dengan pondok pesantren jadi kalau ingin merekrut ustadz sangat mudah, sewaktu-waktu kekurangan ustadz bisa langsung merekrut santri-santri pondok”¹⁶

Di lembaga yang nota bene sebagai tempat untuk mencari ilmu khususnya baca Al-Qur'an terkadang juga mengalami kekurangan ustad yang dikarenakan sibuk dengan kerja dan juga sibuk dengan kuliah maka tidak bisa dipungkiri jika lembaga ini yang kemudian

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rokib: Kamis, 07 Mei 2015, Pukul 15.00-15.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ust Amin Tohari: Rabu, 27 Mei, Pukul 09.30-10.00 WIB

merekrut santri-santri pondok untuk di jadikan ustad untuk mengajar baca Al-Qur'an . lingkungan yang kondusif merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan. kalau lingkungan mendukung kemungkinan besar terwujud visi misi di lembaga tersebut sebab lingkungan akan memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap dan pengembangan potensi anak-anak. Kemudian di lembaga TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal ini sudah berdiri bangunan yang sangat kokoh, dan Sarana prasarana yang memadai sebagaimana hasil wawancara dengan Ust Amin Tohari:

“Di lembaga ini lingkungannya sangat luas dan bersih juga sarana dan prasarana sudah memadai tentu semua ini bisa menjadi faktor pendukung asal kita bisa memanfaatkan dengan baik”¹⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti

Selain lingkungan yang luas dan sarana prasarana yang memadai di lembaga ini juga terdapat Masjid Jamik moyoketen jadi bagi para ustad/ ustadah yang ingin memberikan pelajaran kepada santrinya yang sifatnya praktek masjid atau tersebut dapat dimanfaatkan selain itu juga terdapat pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Tulungagung. Sebagian besar yang mengajar dari santri-santri pondok sendiri jadi para ustad dapat mengontrol santri secara langsung¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung untuk motivasi baca Al-Qur'an itu sangat banyak sekali asalkan kita mengetahui dan mau memanfaatkan baik

¹⁷ *ibid*

¹⁸ Observasi: Senin, tanggal 25 Mei 2015, Pukul 16.00-17.00 WIB

lingkungan yang kondusif, sarana prasarana yang memadai juga di tunjang oleh Masjid Jamik moyoketen dan pondok pesantren.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Ustad dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung
 - a. Memberikan penilaian
 - b. Memberikan cerita islami.
 - c. Memberikan pujian/sanjungan.
 - d. Santri diberi tugas rumah (PR).
 - e. Mengadakan kompetisi
 - f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Ustad dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung
 - a. Faktor penghambat ustad dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung diantaranya: Tingkat intelegensi santri berbeda, banyak anak-anak yang mengikuti les/kursus, minimnya perhatian orang tua kepada anak-anaknya, Kurangnya waktu untuk mengajar.
 - b. Faktor pendukung ustad dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen kecamatan

Boyolangu Kabupaten Tulungagung diantaranya: Lingkungan yang kondusif, mudah merekrut ustad, sarana dan prasarana memadai, terdapat Masjid Jamik Moyoketen, dan Pondok Pesantren.

C. Pembahasa Temuan penelitian

1. Upaya Ustad dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

a. Memberi Angka/Nilai

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari santri seberapa besar kemampuan mereka, sehingga mereka harus bersaing dan tidak begitu mudah untuk bisa naik ke kelas yang lebih atas. Hal ini merupakan cara belajar yang baik dan penting untuk memotivasi siswa baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal. Memotivasi dengan cara memberi nilai bisa dilakukan sebelum memulai mengajar, atau sedang pembelajaran berlangsung. Angka merupakan sebuah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik¹⁹

b. Memberi Cerita Islami yang Menginspirasi

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan instrumen pengukur. Dengan cerita Anak-anak TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang

¹⁹ Saiful Bahri djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 125

sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh orang lain yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka, belajar untuk menghargai kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka baca tentang kehidupan manusia di masa lalu. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.²⁰

Sebagai pendengar siswa dapat mengidentifikasi watak-watak pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara obyektif menganalisa, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran. Siswa dapat menjadikan tokoh-tokoh dalam cerita sebagai idola yang menjadi pendorong baginya untuk mengejanya mimpi-mimpinya, untuk mengapai cita-citanya.²¹

c. Mengadakan Kompetisi atau Persaingan

Dengan mengadakan kompetisi maka akan menimbulkan motivasi santri untuk semangat belajar, dengan cara demikian banyak santri termotivasi dan tentu menjadi dorongan untuk terus belajar dan belajar. TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amla Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini biasanya mengadakan kompetisi di akhir tahun dan peringatan Maulid Nabi perlombanya antara lain, pidato, baca Al-Qur'an, puisi islam, balap klereng, balap karung, mewarna kaligrafi dan masih banyak lagi.

²⁰ Dale Carnegie Training, *Stan And Deliver*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 82

²¹ <https://cancer55.wordpress.com/2013/09/07/fungsi-dan-peranan-guru-dalam-proses-belajar-mengajar/> (Diakses Tanggal 28 Juni 2015 jam 15.00)

Menurut *Syahminan Zaini* Persaingan adalah sesuatu yang pada hakikatnya berasal dari dorongan untuk memperoleh penghargaan dan kedudukan.²²

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Sebagai usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Ustad TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal antara lain: Menyapa santri dengan ramah dan bersemangat, Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Banyak ustad TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal yang melakukan hal seperti diatas sehingga para santri senang untuk mengaji bersamanya.

Menurut Miftahul A'la yang telah dikemukakan di bukunya *Quantum Teaching*,

Karena perilaku guru yang baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena itu selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dengan wajah yang cerah, kemudian berdo'a bersama tentu anak-anak akan senang. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energy positif yang dapat mempegaruhi semangat para siswa.²³

e. Memberikan Pujian/ Sanjungan

Pujian adalah kata-kata positif yang mampu mendorong santri-santri untuk lebih semangat baca Al-Qur'an . Anak-anak sangat semangat sekali belajar baca Al quarn kalau didorong untuk

²² Syahminan Zaini, *Didakti Motodik dalam pengantar islam*, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 1984), hal. 49

²³ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: DIVA Preess, 2012), hal. 61

mendapatkan pujian baik itu dari gurnya maupun teman-temannya. kalau dipuji tentu merasa bangga, mersa diterima, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Tentu saja yang dimaksud disini adalah pujian yang tulus yang diberikan kepada santrinya. jangan merasa enggan untuk memuji kepada santri karena keberhasilannya atau prestasinya, dan atas apa yang telah diraihnyanya. memberikan pujian kepada santri tidak akan merugikan kita, sebaliknya, kita akan mendapatkan manfaat dari pemberian pujian itu. Menurut Hilmi Chaniago:

Orang yang di puji akan merasa senang, senang kepada pujiannya dan senang kepada kita yang memuji. jika seseorang telah menyenangkan kita, tentu hal-hal yang nantinya kita dapatkan dari orang tersebut ini bukan membuat kita memuji seseorang secara sembarang demi mendapatkan imbalan, akan tetapi memuji yang memang tepat pada tempatnya.²⁴

f. Diberi Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan oleh Ustad yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah pekerjaan rumah juga dikatakan menjadi suatu strategi untuk Memotivasi anak-anak agar lebih semangat baca Al-Qur'an .

Oleh karena itu pekerjaan rumah masih menjadi salah satu pilihan strategi belajar yang mempunyai waktu yang banyak di banding di lembaga TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen. Hal ini karena pekerjaan rumah dapat memperpanjang waktu yang

²⁴ Hilmi Chaniago, *Bagaimana Mempengaruhi Orang Dan Memperoleh Peluang*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2012), hal. 204-205

diperlukan dalam kegiatan akademis. Pemberian pekerjaan rumah memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.

g. Mengadakan Kompetisi

Dengan mengadakan kompetisi maka akan menimbulkan motivasi santri untuk baca Al-Qur'an, dengan cara demikian banyak santri termotivasi dan tentu menjadi dorongan untuk terus belajar dan belajar. dengan demikian setidaknya dengan adanya kompetisi sebagian santri TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

Menurut *Syahminan Zaini* Persaingan adalah sesuatu yang pada hakikatnya berasal dari dorongan untuk memperoleh penghargaan dan kedudukan.²⁵ Sedangkan menurut *Bambang Triono* Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain.²⁶

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Ustad dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

²⁵ Zaini, *Didakti Motodik dalam pengantar islam...*, hal. 49

²⁶ Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*, (Malang: Cerdas Ulet Kreatif, 2010), hal. 38

- a. Faktor Penghambat Ustad Dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

1. Kurangnya Waktu untuk Mengajar

Waktu mengaji adalah waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen. Waktu mengaji akan mempengaruhi belajar santri. Memilih waktu mengaji yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar anak-anak TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen.

Di lembaga ini sebab kekurangan waktu karena molornya sholat ashar, selain itu manajemen dari lembaga tersebut kurang baik sehingga waktu yang mestinya digunakan untuk mengajar anak-anak TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen masih di gunakan untuk sholat ashar berjama'ah.

2. Tingkat Intelegensi yang Berbeda

Perkembangan intelegensi seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. kemudian juga faktor keluarga di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen. Kemampuan santri-santrinya berbeda-beda, ada yang intelegensi yang tinggi dan ada masih Intelegensi rendah jadi waktu mengajar ada sebagpara ustad harus benar-benar sabar dalam menghapi

haian sri yang sudah faham dan sebgian ada yang belum faham. atas kejadian seperti ini ustad ahrus benar-benar sabar dalam mengajar sebab kalau tidak sabar anak-anak bisa takut atas kemarahan gurunya. sebgaimana yang dikatakan *Erbe Sentanu*:

Kemampuan seseorang bergantung Bagaimana mengaktifkan secara optimal kedua belahan otaknya. tentu saja tiap-tiap orang berbeda. ada yang menonjol menggunakan otak kirinya ada juga yang dominan menggunakan otak kananya. kedua belahan otak ini sebenarnya selalu melakukan komunikasi. jadi, tak terpisah sama sekali. saat ini, ilmuwan sudah menemukan cara mengukur aktifitas fungsional kedua belah otak tersebut dengn menggunakan mesin elektro-ensefalograf (EEG)²⁷

3. Sebagian Anak-Anak Ikut Les/Kursus

Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer bahwa kursus adalah pengajaran mengenai kemahiran, kepandaia, keahlian, penguasaan, dan sebagaimana dalam waktu singkat.

Anak-anak yang mengikuti les/kursus ini biasanya sorogan lebih awal dan oleh gurunya dipulangkan terlebih awal. maka dari itu hal ini sebgai penghamabat karena waktunya proses pembelajaran sudah pulang terlebih dahulu sehingga belajar di

²⁷ Erbe Sentanu, *Quantum Ihkhlas Teknologi Aktivitasi Kekuatan Hati*, (Jakarta: Gramedian, Cet 34, 2013), hal. 63

TPQ pun tidak bisa maksimal walaupun ini pendidikan non formal tapi tetap penting.

Kursus ini memang ada Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, Pasal 2, ayat 1, yaitu “melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya”

Namun alangkah baiknya kita harus bisa manage waktu untuk belajar baca Al-Qur'an di TPQ dan untuk mengikuti kursus-kursus, sebab Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidup kita jadi kita tentunya pelajari lebih dulu daripada belajar yang lain.

2. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Keluarga dalam mendidik anak-anaknya sebaiknya lebih disiplin agar tahu dan mengerti sampai seberapa tingkat perkembangan anak-anaknya sebab anak kalau dibiarkan terus-menerus tanpa ada kontrol dari orang tua sangatlah berbahaya. Khususnya di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal ini fenomena yang pernah terjadi banyak anak-anak yang belum membayar SPP apakah ini benar tidak diberi uang dari orang tua untuk membayar SPP atau dari anak itu sendiri, sudah diberikan uang namun tidak digunakan sebagai mana mestinya.

Keluarga merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak, Materi yang diberikan orang tua pada anak, antara orang tua satu dengan orang tua lainnya tidak jauh berbeda yakni berkaitan aspek-aspek budi pekerti, keterampilan dan pengetahuan dasar

yang dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah maupun dalam masyarakat.

- b. Faktor Pendukung Ustad Dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungaung

1) Lingkungan yang Kondusif

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

2) Mudah Merekrut Ustad

Merekrut ustad mudah karena lokasi TPQ ma'hadul ilmi wal amal berdekatan dengan pondok pesantren jadi tinggal memberikan informasi kepada para santri yang minat untuk mengajar di TPQ Ma'ahdul Ilmi Wal Amal Moyoketen. Setelah mendaftarkan diri ke kantor TPQ maka akan diadakan seleksi satu persatu sebagaimana diungkapkan oleh Yunus dkk, dalam

bukunya profesi keguruan, mengatakan bahwa, guru yang *uswah hasanah* adalah guru yang mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya²⁸

Kriteria penilaian dari pada rekrutmen ini melalui beberapa hal diantaranya: Maqorijul huruf harus baik, Ilmu tajwidnya mumpuni, dan benar-siap menjadi guru di TPQ semata-mata hanya karena Alloh SWT bukan karena uang atau hal lainnya.

3) Sarana dan Prasarana Memadahi

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

Hal ini senada dengan UU No.28 Tahun 2002, Pasal 3 yang menyatakan bahwa bangunan gedung yang difungsikan untuk berbagai macam aktivitas penghuni seharusnya memberikan jaminan keselamatan, kesehatan dan kenyamanan penghuninya. Termasuk jaminan keselamatan terhadap bahaya

²⁸ Yunus Abu Bakar Dkk, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 9

kebakaran.

TPQ Ma'ahdul Ilmi Wal Amal Moyoketen ini untuk bangunanya sudah tersedia dan sangat kokoh, bahkan banyak organisasi luar yang mengadakan kegiatan di lembaga TPQ Ma'ahdul Ilmi Wal Amal Moyoketen. jadi selain untuk belajar bagi anak-anak TPQ gedung ini dapat digunakan kegiatan lain, tempatnya sangat luas dengan sangat strategis.

4) Terdapat Masjid Jamik Moyoketen

Masjid merupakan tempat peribadatan khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Pada, Masjid yang berdiri megah di lembaga TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal ini merupakan masjid yang sudah tua, berdirinya masjid ini sekitar tahun 1993 yang pada zaman dulu diserambi masjid dibuat penginapan santri-santri dan semakin banyaknya santri akhirnya di bangun pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal (MIA).

Masjid Jamik Moyoketen ini biasanya dibuat untuk belajar praktek ibadah dan juga belajar seperti membuat kali grafi yang dilaksanakan di serambi masjid dan dimentori langsung oleh ustad/ ustadahnya. sebetulnya dikelas dapat digunakan akan tetapi kurang kondusif. dengan adanya masjid tersebut santri-santri TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen belajar lebih mudah dan

dapat meningkatkan prestasinya.

5) Terdapat Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal.

Pondok Pesantren Ma'ahadul Ilmi Wal Amal (MIA) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal didirikan pada tahun 1993 yang berada di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu. Dirintis oleh Kyai Haji Abdul Aziz. Pondok Pesantren MIA tercatat di kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Tulungagung sebagai sebuah lembaga yang secara operasional diakui oleh pemerintah.

Berdirinya Pondok Pesantren MIA di respon positif tokoh agama dan masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya pondok tersebut anak-anak TPQ dapat belajar langsung dengan santri-santri pondok. baik belajar tentang pelajaran disekolah formal maupun non formal. seperti halnya ketika mau menghadapi ujian nasional banyak anak-anak yang berdatangan ke pesantren MIA dengan tujuan untuk di ajari pelajaran yang masih belum bisa sperti pelajaran fikih, akhidah dan lainnya.